

Hubungan Perhatian Orang Tua Kristen Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Raya Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2023/2024

Lisdayani Simamora¹, Sabar Rudi Sitompul², Limmarten Simatupang³,
Raikhapoor Raikhapoor⁴, Eduward Hottua Hutabarat⁵
¹⁻⁵ IAKN Tarutung, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Tarutung Siborongborong, Km. 11 Silangkitang, Desa Sipahutar, Kec. Sipoholon,
Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara 22452

Korespondensi penulis: lisdasimamora@gmail.com

Abstract. *The research aims to determine the positive and significant relationship between the attention of Christian parents and the motivation to learn Christian Religious Education and Character in Class The research hypothesis is that there is a positive and significant relationship between the attention of Christian parents and the motivation to learn Christian Religious Education and Character in Class Descriptive and inferential quantitative research methods. The population of all class X students at SMK Negeri 1 Raya Simalungun Regency for the 2023/2024 academic year who are Protestant Christians is 159 people. The sample using the cluster random sampling technique is 25% of the total population, namely 25% x 159 people = 40 people. The research instrument is a closed questionnaire. The results of data analysis obtained: 1) Basic assumption test, namely: a) Normality test showed that the data for variable X and variable Y were normally distributed, b) Homoscedity test showed that the data for variable 2) The positive relationship test obtained a value of $r_{count}=0.241 < r_{table}=0.312$, thus there is not enough evidence to say that there is a positive relationship between the attention of Christian parents and students' motivation to learn Christian Religious Education and Character. 3) Testing the hypothesis obtained $t_{count}=1.531 < t_{table}=2.021$, so H_0 is accepted and H_a is rejected. The research concluded that there is not enough evidence to say that the attention of Christian parents has a positive relationship with the learning motivation for Christian Religious Education and Characteristics of class X students at SMK Negeri 1 Raya for the 2023/2024 academic year.*

Keywords: *Attention of Christian Parents, Motivation to Learn Christian Religious Education and Character.*

Abstrak. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan perhatian orang tua Kristen dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa Kelas X SMK Negeri 1 Raya Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2023/2024. Hipotesis penelitian yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan perhatian orang tua Kristen dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa Kelas X SMK Negeri 1 Raya Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2023/2024. Metode penelitian kuantitatif deskriptif dan inferensial. Populasi seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Raya Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang beragama Kristen Protestan sebanyak 159 orang. Sampel dengan teknik *cluster random sampling* yaitu 25% dari jumlah populasi yaitu 25% x 159 orang = 40 orang. Instrumen penelitian berupa angket tertutup. Hasil analisis data diperoleh: 1) Uji asumsi dasar, yaitu: a) Uji normalitas diperoleh bahwa data variabel X dan variabel Y berdistribusi normal, b) Uji Homoskeditas diperoleh bahwa data variabel X dan data variabel Y adalah homogen. 2) Uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{hitung}=0,241 < r_{tabel}=0,312$ dengan demikian tidak cukup bukti untuk mengatakan terdapat hubungan yang positif antara perhatian orang tua Kristen dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa. 3) Uji hipotesis diperoleh $t_{hitung}=1,531 < t_{tabel}=2,021$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Penelitian menyimpulkan bahwa tidak cukup bukti untuk mengatakan bahwa perhatian orang tua Kristen memiliki hubungan yang positif dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas X SMK Negeri 1 Raya Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Kata kunci: Perhatian Orang Tua Kristen, Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

1. LATAR BELAKANG

Salah satu yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Pendidikan adalah salah satu indikator yang penting dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam mencapai tujuan pendidikan diperlukan suatu motivasi ataupun dukungan. Motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan atau kegiatan. Kegiatan belajar siswa terjadi karena adanya motivasi untuk melakukan perbuatan belajar. Motivasi memiliki peran yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Uno bahwa motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, dan menentukan ketekunan belajar. Motivasi dalam belajar memberikan penguatan, maka motivasi tidak dapat terlepas dalam proses pembelajaran. Jika pada peserta didik tidak memiliki motivasi, peserta didik tidak akan semangat dan tidak memiliki gairah serta merasa cepat bosan dalam belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Masalah yang ditemukan penulis dalam jurnal Hendrizal berjudul Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran, bahwa secara umum salah satu permasalahan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu proses pembelajaran seperti kurangnya motivasi belajar peserta didik, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi, peserta didik tidak betah dan bermalasan di dalam kelas, tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan guru. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak mempunyai motivasi belajar yang kuat. Peserta didik menganggap bahwa kegiatan belajar tidak menyenangkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Negeri 1 Raya Kabupaten Simalungun khususnya untuk kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dan Budi Pekerti masih ada sebagian peserta didik yang menunjukkan kurangnya motivasi ataupun semangat dalam belajar. Hal ini dapat dilihat selama proses belajar mengajar berlangsung: 1) Peserta didik tidak memperhatikan ketika guru memaparkan materi, sehingga ketika guru bertanya terkait materi yang dijelaskan, sebagian peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut, 2) Peserta didik tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), 3) Kurangnya minat dalam mengikuti kegiatan belajar sehingga sebagian peserta didik cenderung lebih senang bercerita dengan teman sebangkunya bahkan sebagian peserta didik memilih untuk bolos dari sekolah. Menurut hasil wawancara penulis dengan beberapa peserta didik bahwa hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua Kristenterhadap motivasi belajar siswa, misalnya tidak ada pengawasan yang dilakukan oleh

orang tua Kristen saat belajar dirumah, orang tua Kristen tidak mengingatkan untuk mengerjakan tugas, dan tidak memenuhi kebutuhan belajar yang diperlukan oleh peserta didik.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan serangkaian usaha sehingga seseorang ingin melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi ialah faktor yang sangat penting. Motivasi memberikan penguatan dan mendorong seseorang agar terlibat dalam aktivitas, di dalam diri setiap peserta didik pasti memiliki motivasi yang berbeda-beda, sehingga seorang guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti harus mengetahui motivasi seperti apa yang ada dalam diri peserta didik.

Menurut Sadirman bahwa motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan dan yang memberikan arah kepada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Menurut Uno bahwa hakikat motivasi belajar adalah internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Menurut Darmadi bahwa motivasi adalah usaha-usaha yang dapat membuat seseorang atau kelompok orang tertentubergerak untuk melakukan sesuatu keinginan mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu dorongan atau penggerak untuk melakukan proses perubahan tingkah laku yang baru yang terdapat dalam diri siswa untuk memberikan arah terhadap kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh peserta didik, dimana ketika guru menjelaskan materi khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, peserta didik memiliki gairah dan semangat untuk belajar.

2.1.1 Jenis-jenis Motivasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar, kedua motivasi ini (intrinsik dan ekstrinsik) sangatlah diperlukan keduanya yaitu merupakan dua hal yang saling berhubungan satu sama lain. Menurut Hamalik ada dua jenis motivasi belajar siswa yaitu:

- a. Motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan siswa sendiri motivasi ini sering disebut motivasi murni atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dalam diri siswa.
- b. Motivasi Ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti: angka, kredit, ijazah, tingkatan, hadiah, media, pertentangan, dan persaingan yang bersifat negative adalah ejekan, dan hukum.

Menurut Uno bahwa motivasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

1. Motivasi Intrinsik

Jenis motivasi ini timbul dengan tidak perlu dorongan dari luar karena sudah ada dalam diri individu yang sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya.

2. Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai adanya dorongan dari luar individu, seperti pengaruh lingkungan. Sebagai contoh, ketika seseorang melihat manfaat dari pendidikan, ia akan memiliki minat yang positif terhadap kegiatan tersebut.

Menurut Sadirman bahwa motivasi terdiri dari dua jenis yaitu:

1. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif yang mengaktifkan atau bekerja, yang tidak perlu dirangsang dari luar, karena setiap orang memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif dan bekerja karena rangsangan dari luar.

Penulis menyimpulkan bahwa motivasi terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu berasal dari dalam diri seseorang untuk mendorong motivasi belajar siswa. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu mengacu pada faktor-faktor luar yang turut mendorong terjadinya gairah belajar.

2.2 Pengertian Perhatian Orang Tua Kristen

Kata perhatian lebih identik dengan adanya perbuatan yang dilakukan oleh seseorang, perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Perhatian adalah kecakapan dan kemampuan seseorang dalam memusatkan tenagapsikis yang berlangsung terus menerus sesuai dengan situasi dan keadaan tertentu, karena adanya objek dorongan terhadap suatu objek.

Menurut Slameto bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Menurut Gazali yang dikutip Slameto bahwa perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Kemudian menurut Wasty Soemanto bahwa perhatian dapat diartikan dalam dua arti yaitu:

1. Perhatian adalah pemusatan tenaga/kekuatan jiwa tertuju kepada sesuatu objek.
2. Perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai sesuatu aktivitas.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa perhatian adalah pemusatan kesadaran jiwa yang diarahkan kepada suatu objek tertentu yang memberikan rangsangan kepada individu tersebut sehingga memperdulikan objek tersebut.

Secara umum istilah orang tua Kristen dipakai untuk sebutan yang diberikan kepada orang-orang yang sudah lebih dewasa atau lebih tua di dalam suatu keluarga. Menurut Sidjabat bahwa orang tua Kristen terpanggil untuk mendidik anaknya bukan saja dalam segi pengetahuan dan keterampilan hidup, tetapi juga dalam perkara iman. Orang tua Kristen dituntun haruslah mengajarkan takut atau taat kepada Tuhan itu kepada anak-anaknya, dirumah maupun diluarnya secara formal ataupun informal.

Perhatian orang tua menurut Danarti D. perhatian dapat ditujukan dengan hal-hal yang kecil yang dimulai dengan kebiasaan dalam keluarga, seperti: memperhatikan anak dalam belajar, penyediaan sarana dalam menunjang proses belajar anak, menciptakan suasana rumah yang nyaman untuk belajar, serta pemberian penguatan dan penghargaan dalam kegiatan belajar anak.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perhatian orang tua Kristen adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang tua Kristen (ayah-ibu) untuk dapat memperhatikan setiap kebutuhan anak baik dalam segi rohani dan jasmani serta material, sehingga anak akan memiliki semangat dan motivasi dalam belajar.

2.2.1 Macam-macam Perhatian Orang Tua Kristen Dalam Belajar Anak

Penulis terlebih dahulu membahas tentang macam-macam perhatian dari beberapa ahli untuk mengetahui lebih dalam tentang macam-macam perhatian Orang Tua Kristen dalam belajar. Menurut Wasty Soemanto bahwa ada bermacam-macam perhatian, yang pada pokok-pokoknya meliputi:

- a. Macam-macam perhatian menurut cara kerjanya:
 1. Perhatian spontan: yaitu perhatian yang tidak sengaja atau tidak sekehendak subjek.
 2. Perhatian refleksif: yaitu perhatian yang disengaja atau sekehendak subjek.
- b. Macam-macam perhatian menurut intensitasnya
 1. Perhatian intensif, yaitu perhatian yang banyak dikuatkan oleh banyaknya rangsang atau keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin.
 2. Perhatian tidak intensif, yaitu perhatian yang kurang diperkuat oleh rangsangan atau beberapa keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin.
- c. Macam-macam perhatian menurut luasnya:
 1. Perhatian terpusat: yaitu perhatian yang tertuju kepada lingkup objek yang sangat terbatas. Perhatian yang demikian ini sering pula disebut sebagai perhatian konsentratif. Jadi, orang yang mengadakan konsentrasi pikiran berarti dengan perhatian terpusat.
 2. Perhatian terpecah: yaitu perhatian yang pada suatu saat tertuju kepada lingkup objek yang luas atau tertuju kepada bermacam-macam objek.

Menurut Suryabrata bahwa macam-macam perhatian adalah sebagai berikut:

- a. Atas dasar intensitasnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin, maka dibedakan menjadi perhatian intensif dan perhatian tidak intensif
- b. Atas dasar cara timbulnya, perhatian dibedakan menjadi perhatian spontan (perhatian yang tidak disengaja) dan perhatian sekehendak (perhatian yang disengaja)
- c. Atas dasar luasnya objek yang dikenai perhatian, perhatian dibedakan menjadi perhatian terpecah dan perhatian terpusat.

Berdasarkan beberapa teori di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa macam-macam perhatian orang tua Kristen terdiri dari perhatian intensif, perhatian tidak intensif, perhatian spontan, dan perhatian disengaja. Dan jenis perhatian orang tua Kristen yang sebaiknya digunakan adalah perhatian spontan karena perhatian spontan cenderung dapat berlangsung lebih lama dan intensif, yang artinya perhatian dilakukan dengan sungguh-sungguh dan terus menerus hingga memperoleh hasil yang optimal.

2.3 Kerangka Berpikir

Dalam proses pembelajaran motivasi menjadi faktor yang sangat penting untuk dimiliki oleh siswa, karena siswa yang memiliki motivasi dalam belajarnya memiliki semangat dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Motivasi belajar merupakan dorongan yang mengaktifkan siswa untuk melibatkan diri meraih tujuan yang mencapai sasaran yang diterapkan dan mengembangkan keberhasilannya. Jadi motivasi sangatlah memiliki peran penting dalam kehidupan siswa yang berpengaruh positif atas perilaku dan sikap seseorang untuk melakukan sesuatu karya yang peserta didik lakukan, khususnya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dan Budi Pekerti. Motivasi akan muncul jika adanya dorongan. Dorongan yang paling kuat adalah dorongan dari keluarga sendiri terutama orang tua Kristen.

Keluarga merupakan tempat untuk pertama kalinya seorang anak memperoleh pendidikan. Keluarga adalah lembaga pertama yang ditetapkan Allah di bumi, Allah mendirikan keluarga agar anak belajar dari orang tua Kristen. Anak harus dididik dan didorong untuk menerapkan semua nilai-nilai kristiani sebagaimana diajarkan dalam firman Tuhan. Orang tua Kristen sebagai mediator utama harus bisa menjadi tempat yang aman dan mampu memenuhi kebutuhan anak sehingga keluarga dapat terhidupkan dan menjadi keluarga yang terpenuhi sehingga anak pun mampu menerima dengan baik Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dari orang tua Kristen. Dalam hal ini perhatian orang tua Kristen sangat diperlukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dan Budi Pekerti. Bentuk perhatian orang tua Kristen dapat dimulai dari hal sederhana yaitu menanyakan apa yang dipelajari di sekolah, memenuhi kebutuhan belajar anak (buku, alat tulis, dan lain-lain), mengawasi anak saat belajar di rumah, menciptakan suasana belajar yang tenang, memperhatikan kesehatan anak (asupan gizi). Dengan demikian Perhatian orang tua Kristen dalam mendidik anak dan memberikan motivasi belajar, memiliki peranan aktif yang dapat menjadi sumber semangat baru untuk anak, sehingga anak lebih termotivasi untuk belajar. Maka tercipta suasana belajar yang diharapkan bisa mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan yaitu siswa termotivasi dalam belajar.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian sangat dibutuhkan dalam melakukan sebuah penelitian. Karena melalui penelitian, penulis dapat melihat, mengamati dan menganalisa suatu objek untuk mendapatkan suatu yang baru dalam menemukan kebenaran. Selain itu penelitian ini juga dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan yang baru dengan menggunakan suatu teknik yang sistematis. Menurut Sugiyono bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini ditinjau dari jenis datanya maka, penulis menggunakan penelitian dengan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono bahwa:

“Metode Penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Adapun jenis pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Sugiyono bahwa:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisa data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi”.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas X SMK Negeri 1 Raya Tahun Pembelajaran 2023/2024, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang perhatian orang tua Kristen diketahui angket dengan pencapaian tertinggi adalah angket nomor 14 dengan skor 157 dan nilai rata-rata 3,93 yaitu orang tua Kristen selalu membawa anak mereka berobat ketika dalam keadaan sakit. Sementara angket dengan nilai terendah dari item yang lain adalah angket nomor 6 dengan skor 80 dan nilai rata-rata 2,00 yaitu masih ada beberapa siswa menjawab bahwa masih ada beberapa siswa yang menjawab bahwa orang tua mereka kadang-kadang saja memberikan hukuman fisik yang ringan kepada anak mereka ketika melakukan kesalahan. Rata-rata keseluruhan pencapaian perhatian orang tua Kristen adalah 3,27 dengan kategori nilai baik

artinya orang tua Kristen telah memberikan perhatian dengan baik kepada anak mereka dalam interaksi di lingkungan keluarga.

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa diketahui angket dengan pencapaian tertinggi adalah angket nomor 34 dengan skor 155 dan nilai rata-rata 3,88 yaitu siswa selalu bersungguh-sungguh untuk menemukan jawaban dari tugas yang diberikan oleh guru PAK. Sementara angket dengan nilai bobot terendah dari item yang lain adalah angket nomor 39 dengan skor 112 dan nilai rata-rata 2,80 yaitu masih ada beberapa siswa menjawab bahwa mereka kadang-kadang saja berusaha sendiri mengerjakan tugas dengan tidak mengharapkan bantuan teman. Pencapaian rata-rata keseluruhan untuk motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa adalah 3,32 dan nilai ini termasuk pada kategori baik, artinya motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa telah tercapai dengan baik.

Dari uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy}=0,241$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05, IK=95\%, n=40)$ yaitu 0,312. Diperoleh nilai $r_{hitung}=0,241 < r_{tabel}=0,312$ bahwa tidak cukup bukti untuk mengatakan bahwa perhatian orang tua Kristen memiliki hubungan yang positif dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas X SMK Negeri 1 Raya Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung}=1,531$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk uji dua pihak dengan dk pembilang $\alpha=0,05$ dan dk penyebut $n-2=40-2=38$ yaitu 2,021. Diperoleh perbandingan $t_{hitung}=1,531 < t_{tabel}=2,021$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa perhatian orang tua Kristen berhubungan yang positif dan signifikan dengan motivasi Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas X SMK Negeri 1 Raya Tahun Pembelajaran 2023/2024.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan Berdasarkan Teori

Perhatian orang tua Kristen adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang tua Kristen yaitu ayah dan ibu untuk dapat memperhatikan setiap kebutuhan anak baik dalam segi rohani dan jasmani serta material termasuk kebutuhan anak akan pendidikan. Bentuk perhatian orang tua Kristen terhadap belajar anak dapat dilakukan dengan memenuhi kebutuhan belajar anak, mengawasi anak saat belajar di rumah, membimbing anak saat mengerjakan soal yang sulit, menciptakan suasana belajar yang tenang, memperhatikan kesehatan anak, memberikan dorongan agar anak termotivasi untuk belajar. Indikator perhatian orang tua Kristen, yaitu: 1) pemberian bimbingan dan nasehat berdasarkan Amsal 22:6, 2) mendisiplinkan anak dengan

rotan berdasarkan Amsal 23:13-14, 3) pengaturan waktu dalam belajar anak berdasarkan Pengkhotbah 12:12, 4) menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram, 5) memperhatikan makanan anak, 6) memberikan motivasi atau dorongan kepada anak.

Motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa adalah suatu dorongan atau penggerak untuk melakukan proses perubahan tingkah laku yang baru yang terdapat dalam diri siswa untuk memberikan arah dan semangat terhadap kegiatan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh siswa. Indikator motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa, yaitu: 1) tekun menghadapi tugas, 2) ulet menghadapi tugas, 3) lebih senang bekerja sendiri dengan cara bekerja mandiri, 4) cepat bosan pada tugas-tugas rutin, 5) dapat mempertahankan pendapatnya, 6) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini peserta didik, 7) senang mencari dan memecahkan masalah, 8) mampu mengerjakan sendiri tugas dari guru.

5.2 Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $t_{hitung}=1,531 < t_{tabel}=2,021$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa perhatian orang tua Kristen berhubungan yang positif dengan motivasi Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas X SMK Negeri 1 Raya Tahun Pembelajaran 2023/2024.

5.3 Kesimpulan Akhir

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua Kristen sangat mendukung secara positif dan signifikan pada peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas X SMK Negeri 1 Raya Tahun Pembelajaran 2023/2024.

5.4 Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Orang tua Kristen hendaknya mempertahankan pencapaian yang sudah baik dalam memberikan perhatian kepada anak yaitu selalu membawa anak mereka berobat ketika dalam keadaan sakit. Dengan demikian orang tua tanggap dengan keadaan kesehatan anaknya supaya dapat menjalankan kegiatan belajar di rumah dan di sekolah.

2. Orang tua Kristen hendaknya memperhatikan pencapaian yang masih rendah dalam memberikan perhatian kepada anak yaitu kadang-kadang saja memberikan hukuman fisik yang ringan kepada anak mereka ketika melakukan kesalahan. Memberikan ganjaran berupa hukuman fisik ringan seperti memukul kaki dengan lidi dapat mendidik anak supaya berdisiplin dan memperbaiki kesalahannya.
3. Siswa hendaknya mempertahankan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yang sudah tercapai dengan sangat baik yaitu selalu bersungguh-sungguh untuk menemukan jawaban dari tugas yang diberikan oleh guru PAK. Hal ini menunjukkan siswa mampu bergiat dalam belajar dan tekun.
4. Siswa hendaknya meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yang belum tercapai dengan baik yaitu kadang-kadang saja berusaha sendiri mengerjakan tugas dengan tidak mengharapkan bantuan teman. Untuk selanjutnya diharapkan semua siswa untuk mampu mengerjakan tugas secara mandiri dan tidak mengharapkan jawaban dari teman supaya siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang bagus dalam kegiatan belajar.

6. DAFTAR REFERENSI

- Alkitab. (2018). Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danarti. (2010). *Smart parenting: Menjadi orang tua Kristen pintar agar anak sukses*. Yogyakarta: G-Media.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gule, Y. (2022). *Motivasi belajar siswa: Studi kasus tinjauan melalui kompetensi sosial dan keteladanan guru*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata.
- Hadi, S. (2001). *Metodologi research*. Yogyakarta: Grafido Litera Media.
- Hamalik, O. (2019). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harianto, G. P. (2012). *Pendidikan agama Kristen dan budi pekerti & dunia pendidikan masa kini*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Hendrizar. (n.d.). *Rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran*. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan Karakter*, 1(2).

- Muslim. (2020). Pengaruh perhatian orang tua Kristen terhadap prestasi belajar anak dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Prakasa, & Kurnianingtyas. (2022). SPSS untuk analisis & perencanaan kota yang lebih baik. Yogyakarta: ANDI.
- Risvandi. (2022). Hubungan perhatian orang tua Kristen terhadap motivasi belajar peserta didik di SDI Bokang. *Jurnal Agama, Pendidikan, dan Budaya*, 3(1).
- Sadirman. (2010). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sidjabat, S. (1995). Strategi pendidikan Kristen. Yogyakarta: Andi.
- Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soemanto, W. (2020). Psikologi pendidikan: Landasan kerja pemimpin pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solehatin, & Anam, C. (2012). E-Questioner terhadap tingkat pemanfaatan layanan WI-FI Kabupaten Banyuwangi. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2008). Psikologi pendidikan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Uno, H. (2018). Teori motivasi dan pengukurannya. Jakarta: PT Bumi Aksara.